



Implementation of the Kurikulum Merdeka on productive subjects in the Accounting Department

Maula Diah Liani¹, Delisa Hafidah², Agni Nazwa N³, Ahnaf Daris Fadhilah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

mauladiahliani04@upi.edu¹, delisahaa@upi.edu², agninazwa@upi.edu³, ahnafdarisfadillah@upi.edu⁴

ABSTRACT

The curriculum applied in the world of education has always undergone many changes, both in terms of objectives and curriculum implementation. Kurikulum Merdeka is a curriculum that has a major influence on the application of learning in Vocational High Schools, which are engaged in theoretical and practical learning. This study aims to analyze the results of implementing the Kurikulum Merdeka on productive accounting subjects in line with applying practices in the industrial world. This research method uses a descriptive qualitative method by collecting information through interviews and observation activities with three resource persons related to the field of curriculum implementation. The results showed that implementing the Kurikulum Merdeka for accounting productive subjects at SMKN 11 Bandung created significant changes from eliminating KKM to merging productive subject assessments. Kurikulum Merdeka fosters students in mastering academic competencies and soft skills through Praktik Kerja Lapangan (PKL) and Uji Kompetensi Keahlian (UKK). The integration of the use of Microsoft Excel, MYOB, and Accurate tools and the creation of entrepreneurial projects also play a role in developing student skills in line with the needs of the world of work.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 31 Oct 2024

Revised: 10 Jan 2025

Accepted: 18 Jan 2025

Available online: 16 Feb 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

accounting; Kurikulum Merdeka; productive subjects

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan senantiasa mengalami banyak perubahan baik dari sisi tujuan hingga implementasi kurikulum. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang memberikan pengaruh besar terhadap penerapan pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan yang bergerak dalam bidang pembelajaran teori dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran produktif akuntansi yang sejalan dengan penerapan praktik dalam dunia industri. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan informasi melalui kegiatan wawancara serta observasi kepada 3 narasumber yang berkaitan dengan bidang penerapan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran produktif akuntansi di SMKN 11 Bandung menciptakan perubahan yang signifikan dari mulai penghapusan KKM hingga penggabungan penilaian mata pelajaran produktif. Kurikulum Merdeka membina peserta didik dalam penguasaan kompetensi akademis dan softskill melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Integrasi penggunaan perangkat Microsoft Excel, MYOB, dan Accurate serta penciptaan proyek kewirausahaan pun berperan dalam pengembangan keterampilan peserta didik yang sejalan dengan kebutuhan dunia kerja.

Kata Kunci: Akuntansi; Implementasi; Kurikulum Merdeka; Mata Pelajaran Produktif

How to cite (APA 7)

Liani, M. D., Hafidah, D., Nazwa N. A., & Fadhilah, A. D. (2025). Implementation of the Kurikulum Merdeka on productive subjects in the Accounting Department. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 157-172.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2025, Maula Diah Liani, Delisa Hafidah, Agni Nazwa N, Ahnaf Daris Fadhilah. This an open-access by article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: mauladiahliani04@upi.edu

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses kompleks yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku manusia. Proses ini melibatkan pengembangan kognitif, moral, dan fisik untuk menghasilkan individu yang berbudaya. Pendidikan juga disebut sebagai proses ganda, yang pertama melibatkan penyerapan pengetahuan dan yang kedua melibatkan pemahaman dan penerapan pengetahuan tersebut. Adapun tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, maka untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Salabi, 2020).

Kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang dinamis, kurikulum senantiasa mengalami pengembangan untuk memenuhi tuntutan perubahan zaman. Kurikulum memiliki tujuan utama yaitu untuk memastikan peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Rani *et al.*, 2023; Silvia *et al.*, 2024). Maka dalam konteks tersebut, kurikulum disebut sebagai hasil dari suatu kebijakan yang memiliki sifat dinamis, menyesuaikan dengan konteks yang ada, dan tidak bersifat tetap atau mutlak (Aprillia *et al.*, 2022). Tidak ada satupun negara dapat menciptakan kurikulum pendidikan yang sempurna dan berlaku selamanya. Perubahan zaman menuntut adanya penyesuaian dan perbaikan terhadap kurikulum yang ada (Santika *et al.*, 2022).

Perubahan kurikulum di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 1947 hingga yang terbaru adalah Kurikulum Tahun 2021 atau yang biasa dikenal sebagai Kurikulum Merdeka (Soleman, 2020). Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari kurikulum darurat yang dirancang sebagai respons dari pandemi COVID-19 (Fahlevi, 2022; Nugraha, 2022). Mengingat dalam dunia globalisasi saat ini, pendidikan harus memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik untuk mempersiapkan mereka menghadapi persaingan internasional. Prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Pergeseran menuju Kurikulum Merdeka pun mendorong satuan pendidikan dan guru untuk tidak hanya berfokus pada mata pelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi peserta didik (Mujiburrahman *et al.*, 2022).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep Kurikulum Merdeka mendukung kolaborasi sekolah dengan industri sehingga menciptakan inovasi pembelajaran. Ketika dilakukan implementasi kurikulum tersebut, guru akan berperan sebagai fasilitator dan motivator yang akan mengarahkan peserta didik supaya dapat memaksimalkan potensi diri dan mencapai prestasi belajar yang baik (Agnevia *et al.*, 2025). Selain itu, hasil penelitian lain menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka menjadi suatu solusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia, di mana pelaksanaannya dilakukan dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan dan memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki (Setiawan & Sofyan, 2022).

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Kartika & Arifudin, 2020). Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, model pembelajaran juga memberikan pedoman bagi guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Anggelia *et al.*, 2022). Adanya langkah strategis dalam perubahan kurikulum di SMKN 11 Bandung yang diselaraskan dengan proses pembelajaran terhadap mata pelajaran produktif Akuntansi dengan dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis akan memaparkan lebih dalam lagi mengenai hasil implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran produktif Akuntansi di SMKN 11 Bandung.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan acuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Yaelasari & Astuti, 2022). Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, khususnya dalam konteks pemulihan pembelajaran pasca-pandemi (Nugraha, 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan tanpa menggantikan program-program yang sudah berjalan dengan pendekatan yang lebih aktif dan kreatif. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada peserta didik untuk mendalami materi pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing dan juga munculnya gagasan Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik (Oktavia & Qudsiyah, 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, oleh karena itu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka juga sangat bergantung pada pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip-prinsipnya (Widiyaningsih & Narimo, 2023). Pemberian kebebasan kepada guru dalam memilih metode pembelajaran, kurikulum ini memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran (Zarvianti *et al.*, 2024). Selain itu, alokasi waktu yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi diri secara optimal dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di masa depan (Hanipah, 2023). Dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang dirancang khusus untuk memberikan keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk suatu bidang pekerjaan tertentu, mata pelajaran ini sangat penting karena membekali peserta didik dengan kompetensi yang siap pakai saat mereka memasuki

dunia kerja. Melalui prestasi pada mata pelajaran produktif, guru dapat mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai materi-materi yang relevan dengan konsentrasi studi mereka di SMK. Peserta didik dengan prestasi unggul umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep kejuruan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran produktif menekankan peserta didik pada praktik dan penerapan langsung dari teori yang dipelajari. Peserta didik akan banyak melakukan kegiatan praktikum, *workshop*, atau proyek yang berhubungan langsung dengan bidang keahlian yang peserta didik pilih (Nur *et al.*, 2020).

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Produktif

Implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan penerapan secara sistematis dari ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata. Proses ini membutuhkan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi yang sukses tidak hanya melibatkan pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, tetapi juga memerlukan adaptasi terhadap perubahan kondisi dan lingkungan yang dinamis (Susilowati, 2022).

Kurikulum Merdeka yang ada pada mata pelajaran produktif didesain sebagai ruang untuk kebebasan berpikir supaya dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara optimal sesuai dengan kecerdasannya (Anggraini *et al.*, 2023). Peran guru-guru yang mengajar mata pelajaran produktif pun dilibatkan mulai dari desain pembelajaran hingga sistem penilaian (Anggraeni & Susanti, 2024). Proses penilaian yang dilakukan guru dalam Kurikulum Merdeka pada hakikatnya merupakan suatu sistem komprehensif yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani mereka dengan pencapaian nilai minimal yang harus mereka lewati atau biasa disebut KKM (Lutfiana, 2022).

METHODS

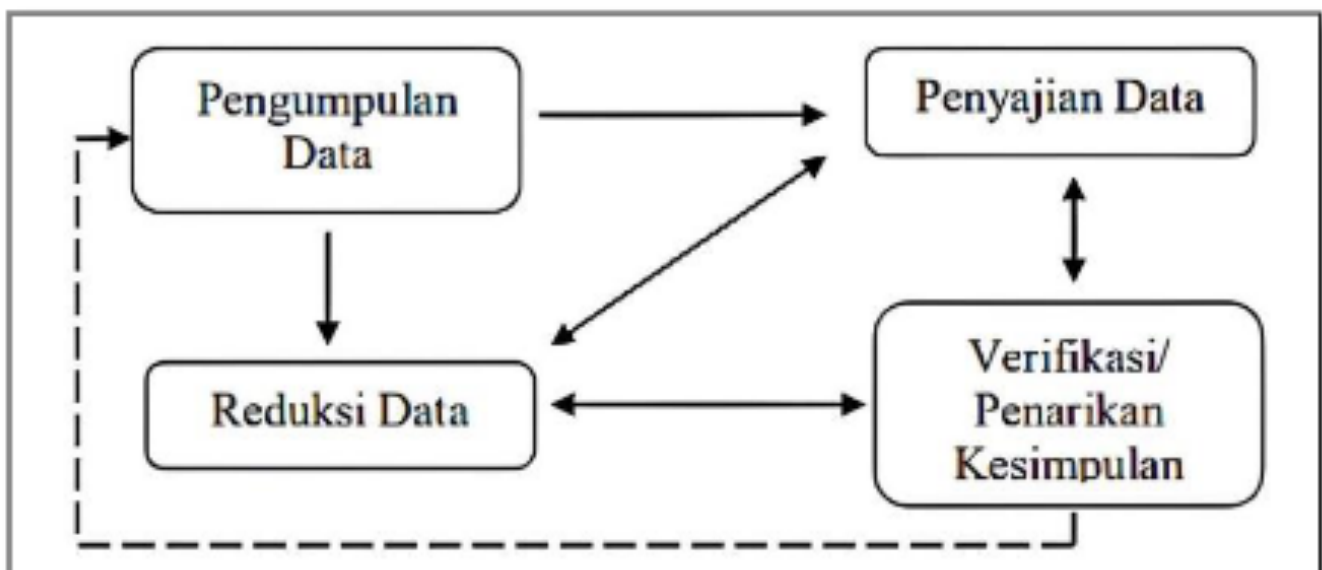
Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab metode ini mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang suatu fenomena, tanpa mengedepankan pengujian hipotesis atau pengukuran variabel yang ketat sebagaimana pada penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian berasal dari wawancara dan studi pustaka. wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dengan partisipan untuk memperoleh informasi secara lisan. Studi pustaka merupakan tahap awal dalam penelitian yang melibatkan pengkajian literatur ilmiah untuk menyusun kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Inisial	Jabatan	Jenis Kelamin/Usia
1	UN	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Pria/54 tahun
2	AS	Guru mata pelajaran akuntansi	Pria/39 tahun
3	S	Staff perpustakaan	Pria/37 tahun

Sumber: Penelitian, 2024

Tabel 1 menunjukkan daftar narasumber meliputi *stakeholder* di SMKN 11 Bandung yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Wawancara dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 20 dan 22 November 2024. Pertanyaan yang disampaikan merupakan pertanyaan terbuka yang jawabannya dapat menggerakkan partisipan untuk mengeluarkan pendapatnya dengan apa adanya.



Gambar 1. Desain Penelitian Miles & Huberman
Sumber: Miles & Huberman, 1994

Gambar 1 menunjukkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan meninjau aspek SWOT meliputi kekuatan (*strengths*) berisi hal-hal positif yang dimiliki sebagai modal utama yang bisa diandalkan untuk mencapai tujuan, kelemahan (*weaknesses*) berisi aspek-aspek kekurangan yang perlu diperbaiki, peluang (*opportunities*) berisi kesempatan atau kondisi yang dapat dimanfaatkan, dan ancaman (*threats*) berisi tantangan yang menghambat pencapaian tujuan (Mukhlisin & Pasaribu, 2020). Penggunaan metode dan perolehan data tersebut memudahkan proses analisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap mata pelajaran produktif jurusan akuntansi SMKN 11 Bandung.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengembangan Kurikulum SMKN 11 Bandung

Pada tahun 2021, Pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari reformasi pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia industri (Panginan & Susianti, 2022). Hal ini berkaitan erat dengan upaya menciptakan generasi muda yang siap bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat di dunia kerja yang selalu berkembang. Pengembangan kurikulum seyogianya diharapkan terarah secara holistik, berbasis kompetensi, kontekstual, dan personalisasi (Susilana *et al.*, 2023).

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh SMKN 11 Bandung yang telah mencerminkan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dalam praktiknya. Proses pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan pihak internal sekolah, tetapi juga melibatkan pihak eksternal, terutama dunia industri. Ini sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan industri sehingga lulusannya dapat lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja.

Dalam konteks tersebut, SMKN 11 melibatkan perusahaan-perusahaan terkait dengan jurusan yang ada di sekolah, contohnya dalam jurusan akuntansi, di mana kurikulum disesuaikan dengan penggunaan *software* akuntansi dan analisis seluruh data keuangan yang sering digunakan di dunia industri mulai dari pencatatan hingga pelaporan keuangan. Itu semua dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengoperasikan aplikasi akuntansi modern yang digunakan dalam industri. Ini menjadi salah satu contoh nyata bagaimana kurikulum yang diterapkan tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

Tetapi meskipun SMKN 11 diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan kurikulum, mereka tetap harus memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan selaras dengan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam hasil wawancara, narasumber menyatakan bahwa SMKN 11 berpatokan pada kebijakan dan regulasi dari pemerintah pusat untuk memastikan kurikulum yang diterapkan tetap sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dalam arti lain, walaupun sekolah sebagai pelaksana kurikulum, tetapi pihak sekolah tetap berpegang pada regulasi yang telah ditetapkan, sehingga meskipun ada kebebasan dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran, kesesuaian dengan kebijakan pendidikan yang berlaku tetap menjadi acuan utama.

Meskipun SMKN 11 diberikan kebebasan dalam merancang kurikulum, mereka tetap mengikuti pedoman dan standar yang berlaku supaya kualitas pendidikan tetap terjaga. Selain itu, SMKN 11 Bandung menunjukkan komitmennya dalam menanggapi perkembangan kurikulum terbaru dari pemerintah. Ketika kebijakan kurikulum baru dikeluarkan, sekolah mengkaji dahulu dan memahami perubahan yang ada, kemudian langsung mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tercermin dalam

bagaimana penerapan metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan teknologi.

Dalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka, bentuk kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh SMKN 11 Bandung untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran produktif yaitu dengan melaksanakan tes Uji Kompetensi yang di mana hal tersebut pun menjadi salah satu pembeda antara SMA dengan SMK selain dari PKL yang di mana bertujuan untuk menguji kompetensi peserta didik di bidang akuntansinya. Uji Kompetensi tersebut dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi Profesi dan peserta didik akan langsung diuji oleh Asesor yang telah berpengalaman di bidangnya. Setelah melalui seluruh rangkaian tes Uji Kompetensi tersebut, peserta didik akan memperoleh hasil yang di mana hasil tersebut akan menyampaikan apakah peserta didik tersebut kompeten atau tidak.

Berdasarkan pemaparan guru mata pelajaran akuntansi, pada beberapa tahun terakhir, semenjak era COVID-19 sistem Uji Kompetensi mengalami berbagai macam perubahan terkait kelulusan peserta didik. Sekolah menerapkan peraturan terkait salah satu syarat kelulusan peserta didik yaitu minimal mengikuti Uji Kompetensi. Jika terdapat peserta didik yang tidak lulus karena kurangnya *hardskill* ataupun hal lainnya, nantinya peserta didik tersebut akan memperoleh surat keterangan "telah mengikuti uji kompetensi" dan bukan sertifikat kompeten. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai pelaksana yang siap beradaptasi dengan setiap perubahan kurikulum dan memastikan bahwa peserta didik tidak kesulitan dalam menghadapinya.

Implementasi Kurikulum dalam Mata Pelajaran Produktif Akuntansi

Kurikulum yang diimplementasikan dan juga di terapkan di SMKN 11 Bandung sendiri merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sendiri telah mengubah beberapa hal yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran produktif jurusan akuntansi di SMKN 11 Bandung yang kemudian dalam sistem penilaiannya tidak lagi menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penilaian peserta didik pada Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan oleh SMKN 11 Bandung sesuai dengan arahan pemerintah pusat pendidikan, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran produktif, tidaklah diterapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, SMKN 11 Bandung melalui arahan bidang kurikulum menyampaikan secara tidak tertulis kepada para guru bahwa penilaian kepada peserta didik perlu dilakukan secara maksimal dan tidak terbatas. Ketika peserta didik mempunyai sikap dan etika yang baik, selalu hadir, serta memiliki *softskill* yang baik, maka diharapkan tidak mendapatkan nilai terlalu rendah. Secara tersirat KKM pada kurikulum sebelumnya masih diberlakukan, hanya ketika terdapat peserta didik yang betul-betul kurang dalam pelajaran, maka perlulah dianalisis apakah kurang dari kompetensi *hardskill* atau *softskill*-nya sehingga meskipun sudah tidak ada KKM, sekolah tetap punya batasan minimum dan maksimum.

Selain itu, guru-guru selalu melakukan analisis tertentu apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Apakah peserta didik tersebut kurang senang terhadap mata pelajarannya, kurang senang terhadap gurunya, atau akibat hal lain. Setelah diketahui penyebabnya, maka akan dicarikan solusi terbaiknya, dan tentu proses ini dibantu juga dengan pihak kurikulum supaya guru tidak dirugikan karena peserta didik tersebut tidak

hadir di pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka sendiri guru harus siap dengan banyaknya amunisi pembelajaran. Hal tersebut menjadi tambahan pekerjaan bagi guru karena satu materi harus mempersiapkan beberapa jenis media pembelajaran, namun itu menjadi salah satu cara supaya peserta didik terakomodasi semua kondisi dan latar belakangnya.

Tantangan yang dialami oleh SMKN 11 Bandung dalam pengimplementasian dan pengembangan Kurikulum Merdeka. Dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang paling terlihat dalam pengembangan kurikulum yaitu saat penerapan pembelajaran produktif yang sesuai dengan jurusan akuntansi dengan cakupan mata pelajaran Akuntansi Keuangan, Akuntansi Jasa Dagang Manufaktur, Perpajakan hingga Komputer Akuntansi. Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk peserta didik dalam seluruh mata pelajaran tersebut digabungkan menjadi satu penilaian. Hal tersebut tentu merupakan suatu hal yang baru dan juga menjadi tantangan untuk guru dan juga peserta didik dalam beradaptasi, karena dalam kurikulum sebelumnya seluruh mata pelajaran tersebut terpisah dengan format penilaian masing-masing yang tentunya memiliki perbedaan tersendiri.

Dampak digabungkannya beberapa mata pelajaran produktif akuntansi, setiap guru dituntut untuk bisa memahami dan juga mengajarkan seluruh materi pelajaran produktif akuntansi. Pada kurikulum sebelumnya jenis mata pelajaran tertentu berdiri sendiri dan memiliki penilaian tersendiri. Tetapi, saat ini justru digabung menjadi satu dan di kurikulum ini pun peserta didik didorong untuk bisa belajar mandiri sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi berbagai pihak di dunia pendidikan. Selain itu, proses pembelajaran di SMKN 11 Bandung sebelumnya lebih banyak dilakukan dengan metode ceramah, namun dengan adanya Kurikulum Merdeka, sekolah menjadi lebih harus menekankan pada pembelajaran mandiri. Pada akhirnya dilakukanlah diferensiasi kurikulum oleh sekolah untuk mengenal karakteristik peserta didik. Maksud dari diferensiasi tersebut adalah supaya memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan karakter dan kemampuan mereka masing-masing.

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpikir mandiri dalam pemahaman konsep pembelajaran yang optimal (Cahyani & Aziz, 2023). Guru menjadi salah satu peran yang menjadi penggerak dalam berjalannya pengembangan kurikulum. SMKN 11 Bandung menyadari bahwa untuk mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, para guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Oleh karena itu, sekolah menyediakan berbagai program pengembangan profesional bagi guru, salah satunya yaitu melalui pelatihan sertifikasi kompetensi yang dilakukan bersama beberapa sekolah lain. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan dunia industri dan perkembangan teknologi.

Keterkaitan Kurikulum Merdeka dengan Dunia Industri

Di era modern saat ini sudah banyak sekali perangkat lunak akuntansi yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam mendukung proses pembelajaran akuntansi dengan bantuan teknologi yaitu Microsoft Excel, MYOB hingga Accurate. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi sekolah untuk mengadakan inovasi, namun tetap menjaga kualitas pendidikan melalui pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. SMKN 11 Bandung telah mengintegrasikan perkembangan informasi teknologi ke dalam kurikulumnya.

Penerapan Kurikulum Merdeka mendorong sekolah untuk dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, perkembangan teknologi, dan karakteristik peserta didik. Dengan melibatkan berbagai pihak eksternal, SMKN 11 Bandung memastikan kurikulum tetap sesuai dengan standar nasional, mengembangkan kompetensi guru, serta berusaha memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan siap bekerja dan mampu menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin dinamis.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka pada jurusan akuntansi yang sejalan dengan dunia industri, selalu mencari berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami siklus akuntansi. Pada Kurikulum Merdeka, seluruh mata pelajaran produktif digabung menjadi satu penilaian, yang tentunya akan berpotensi menimbulkan kejenuhan belajar bagi peserta didik. Maka dari itu, guru mata pelajaran produktif akan memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami dalam hal simulasi akuntansi. Kegiatan tersebut berupa simulasi menggunakan permainan monopoli, tetapi permainan tersebut khusus keuangan. Kemudian dari permainan monopoli tersebut diperlukan analisis-analisis khusus dalam pembelian aset, lalu peserta didik didorong untuk menganalisis kondisi keuangannya. Selain itu, dalam papan permainan tersebut, bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris, hal tersebut bertujuan supaya tidak hanya sisi akuntansinya saja yang terlatih tetapi dari segi bahasa asing peserta didik pun terlatih dengan baik.

Dalam praktik mata pelajaran produktif akuntansi, sekolah pun mendorong peserta didik untuk bisa melaksanakan praktik di unit Bank Mini Terpadu (BMT) dan Koperasi, yang di mana dalam kegiatan tersebut peserta didik akan mengelola keuangan dan juga transaksi asli. Dalam pelaksanaan praktik peserta didik di BMT, terkadang akan menimbulkan banyak kebingungan, sehingga sekolah akan memberikan waktu 2 hari bagi setiap peserta didik untuk berkegiatan di BMT tersebut. Pada hari pertama, peserta didik diberikan arahan oleh guru pembimbing yang ada di BMT, lalu pada hari kedua peserta didik akan dicek apakah sudah mampu mencatat transaksi dengan baik ataukah belum. Praktik peserta didik di Koperasi pun serupa, yang di mana pada unit tersebut terdapat penjualan aset yang memiliki pencatatan tertentu dan setiap harinya terdapat rekapitulasi. Namun, ketika masih terdapat kekeliruan dan salah pencatatan, peserta didik akan kembali diberikan arahan walaupun sudah di luar waktu praktik peserta didik tersebut.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran produktif sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian akademik dan *softskill* peserta didik. Pihak Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMK 11 menyampaikan bahwa untuk menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pengembangan *softskill* dengan melakukan tes pada setiap peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman akademik peserta didik berupa ulangan dan tes kuis harian. Sementara untuk *softskill*, peserta didik akan diasah saat pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan presentasi, *project* dan juga diskusi, sehingga akan terlihat bagaimana perkembangan komunikasi, kepemimpinan dan kolaborasi setiap peserta didik. Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang menuju arah positif dalam hal peningkatan kompetensi *hardskill* dan *softskill* yang seimbang dalam pembelajaran (Hilmizen et al., 2024). Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek mendorong peserta didik terlatih untuk menyelesaikan kasus-kasus bisnis yang relevan. Jenis proyek yang diberikan kepada peserta didik dalam bidang akuntansi bervariasi. Diawali dengan simulasi soal yang dirancang oleh guru, yang sifatnya tidak terlalu realistis karena merupakan latihan semata.

Terdapat proyek lain yang lebih mendekati dunia nyata dan mengacu pada kurikulum pembelajaran yaitu peserta didik diminta untuk melaksanakan proyek kewirausahaan. Peserta didik diminta untuk menyusun rencana usaha, menjalankan usaha kecil-kecilan, dan kemudian menyusun laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini mencakup modal awal, omzet penjualan, dan laba yang diperoleh. Lulusan SMKN 11 Bandung telah berhasil memperoleh sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan mendapatkan respons positif dari dunia kerja sebagai hasil dari implementasi kurikulum. Hal tersebut dibuktikan secara empiris berupa penarikan kembali peserta didik yang sebelumnya telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan tersebut untuk menjadi pegawai bahkan tak jarang perusahaan tersebut memberikan beasiswa bagi peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

PKL memiliki peran yang sangat krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk menerapkan secara langsung teori-teori yang telah dipelajari di sekolah dalam konteks pekerjaan yang nyata. Peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis yang mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Kegiatan PKL yang Umumnya berlangsung selama enam bulan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas akuntansi, yang mencakup pengauditan, perpajakan, dan analisis keuangan. Selain itu, PKL dinilai telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan *softskill* dalam hal komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di dunia profesional.

Evaluasi efektivitas kurikulum pada jurusan akuntansi SMKN 11 Bandung dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif. Selain menggunakan tes tertulis, sekolah juga melibatkan pihak industri dalam proses evaluasi melalui mekanisme PKL. Guru pembimbing secara berkala melakukan kunjungan ke tempat PKL untuk memantau perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik. Hasil evaluasi dari PKL kemudian diintegrasikan dengan hasil tes akhir semester untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pencapaian pembelajaran peserta didik. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah akuntansi yang kompleks.

Discussion

Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum yang mendorong pada kemandirian seorang peserta didik dalam memperoleh pengajaran serta mengembangkan kemampuan yang kreatif dan inovatif. Penerapan Kurikulum Merdeka telah banyak diberlakukan di berbagai jenjang sekolah, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. SMKN 11 Bandung menjadi salah satu sekolah pusat keunggulan yang menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum utama dalam pembelajaran produktif jurusan. Kurikulum ini mendorong penciptaan pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong dalam penerapan aspek pembelajaran afektif yang terancang dengan baik (Muntatsiroh & Hendriani, 2023). Mata pelajaran produktif menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik pada sekolah menengah kejuruan. Mata pelajaran produktif berkaitan erat dengan penyampaian materi terhadap peserta didik serta penerapan praktikum yang

mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi yang diajarkan (Shabrina & Noor, 2024).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada SMKN 11 Bandung memberikan berbagai macam perubahan dalam pembelajaran produktif jurusan yang diterapkan, terkhusus dalam jurusan akuntansi. Perbedaan yang signifikan terletak pada sistem penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang tidak lagi diberlakukan serta penggabungan nilai mata pelajaran produktif menjadi satu format penilaian yang sama. Penghapusan KKM menjadi tantangan dalam mengukur tingkat capaian pemahaman peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan. KKM sendiri memang menjadi dasar patokan pasti setiap sekolah untuk mengukur keberhasilan peserta didik, tetapi dalam Kurikulum Merdeka, KKM tersebut bukan lagi menjadi suatu angka numerik yang menjadi tolak ukur ketuntasan hasil pembelajaran (Sasmitha *et al.*, 2023). Penghapusan KKM memang diberlakukan pada SMKN 11 Bandung, tetapi sekolah masih memiliki batas minimum dan juga maksimum bagi peserta didik untuk memperoleh penilaian.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran produktif akuntansi memiliki banyak perubahan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Namun, sekolah menengah kejuruan dengan predikat pusat keunggulan memberikan respons positif atas penerapan Kurikulum Merdeka terhadap sistem pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, seluruh mata pelajaran pada jurusan akuntansi dengan fokus mata pelajaran akuntansi keuangan, perpajakan, komputer akuntansi, dan sejenisnya digabungkan menjadi satu penilaian yang sama. Sementara kurikulum sebelumnya, pelajaran tersebut berdiri sendiri dengan memiliki guru pengajar masing-masing yang sesuai dengan bidangnya serta mata pelajaran tersebut pun memiliki format penilaian masing-masing. Guru akan mudah dalam mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan dengan pemisahan penilaian tersebut. Sementara saat pelajaran tersebut digabungkan, peserta didik dan guru akan sulit untuk menganalisis di mana letak keunggulan seorang peserta didik dalam penguasaan materi mata pelajaran produktif tertentu (Hardison *et al.*, 2024).

Peran seorang guru sangat berpengaruh dalam penerapan praktik mata pelajaran produktif guna membantu peserta didik dalam memperoleh kompetensi dan keterampilan praktik yang baik. Kurikulum dapat dipandang sebagai kerangka dasar pendidikan, memberikan fleksibilitas bagi setiap satuan pendidikan untuk berinovasi. Kurikulum Merdeka misalnya, memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal (Potutu *et al.*, 2023). Salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka ialah SMKN 11 Bandung. Sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan industri yang tentunya hal tersebut akan berpengaruh kepada seluruh mata pelajaran. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan PKL sebagai salah satu mata pelajaran (Nuraini *et al.*, 2023). Mata pelajaran ini menjadi titik temu dan integrasi dari berbagai disiplin ilmu yang telah dipelajari. Selain menjadi mata pelajaran, PKL menjadi salah satu komponen syarat kelulusan jenjang SMK. Pelaksanaan PKL dapat dilakukan secara daring atau luring, disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dan ketersediaan sumber daya.

Terdapat korelasi yang kuat antara penguasaan kompetensi dalam mata pelajaran produktif dengan kesiapan peserta didik untuk melaksanakan PKL (Naim, 2022). Kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran produktif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam praktik kerja. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik ketika PKL dibandingkan dengan peserta didik yang kurang menguasai materi tersebut (Hanifah & Adistana, 2023). Adapun Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) yang juga merupakan komponen dalam syarat kelulusan jenjang SMK. Pelaksanaan UKK di SMKN 11 Bandung dilakukan pada saat peserta didik berada di jenjang kelas XII dan bekerja sama dengan LSP. Ujian Kompetensi Keahlian bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik SMK mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya (Sudradjat & Djanegara, 2020). Khususnya pada jurusan akuntansi, UKK ini mengacu pada sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi, menerapkannya pada kasus-kasus nyata, dan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi dengan baik (Makaryanawati *et al.*, 2021).

PKL dan UKK tersebut adalah tahap akhir yang menyatukan semua pengetahuan yang telah diperoleh. Di sisi lain dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran produktif yang ada di jurusan akuntansi seluruhnya digabungkan menjadi satu elemen penilaian saja. Hal tersebut tentunya menimbulkan kesulitan bagi guru. Guru akuntansi menghadapi tantangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka (Norhafizah, 2024). Para guru juga tentu menghadapi kebingungan untuk menentukan evaluasi mana yang paling sesuai untuk mengukur pencapaian peserta didik karena adanya penggabungan penilaian dari beragam jenis mata pelajaran produktif (Sumarmi, 2023).

CONCLUSION

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Bandung menunjukkan adanya kelebihan dan kelemahan yang signifikan. Dari sisi kelebihan, kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan industri yang dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti simulasi akuntansi dan praktik di unit Bank Mini Terpadu (BMT), membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan. Selain itu, evaluasi melalui Ujian Kompetensi yang melibatkan pihak industri juga menunjukkan respons positif terhadap lulusan, dengan beberapa peserta didik bahkan direkrut oleh perusahaan setelah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah tantangan dalam mengukur capaian pemahaman peserta didik tanpa adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dapat mengurangi akurasi penilaian. Lalu tantangan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih mandiri dan sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi perhatian. Meskipun Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan kemandirian peserta didik, keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah. Penting bagi pihak sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian dalam penerapan kurikulum ini supaya dapat mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang berkaitan dengan publikasi artikel ini. Penulis mengetahui bahwa segala bentuk plagiarisme merupakan tindakan yang tidak dibenarkan, sehingga seluruh data dan isi yang dituangkan dalam artikel ini terbebas dari plagiarisme. Tak lupa, penulis pun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk artikel ini, dan semoga penulis bisa lebih mengembangkan penulisannya menjadi lebih baik dimasa mendatang.

REFERENCES

- Agnevia, N., Firda, A., Fitriyani, D. A., & Hopid, J. (2025). Kurikulum merdeka: Based accounting learning at SMK Negeri 1 Bandung. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 29-46.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model project-based learning ditinjau dari kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Anggraeni, M., & Susanti, A. D. (2024). Eksplorasi kultur sekolah dalam membangun kemandirian belajar siswa akuntansi pada salah satu SMK di Karanganyar. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 1-17.
- Anggraini, N., Gitituati, N., & Bentri, D. A. (2023). Analisis pengembangan kurikulum SMK Negeri 1 Enam Lingsung. *EJPP: Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1), 84-101.
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 402-407.
- Cahyani, A., & Aziz, T. A. (2023). Studi literatur : Kemandirian belajar siswa dan pembelajaran konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 4122-4135.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian project based blended learning sebagai model pembelajaran pasca pandemi dan bentuk implementasi kurikulum merdeka. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249.
- Hanifah, A. C., & Adistana, G. A. Y. P. (2023). Hubungan antara motivasi berprestasi dan penguasaan mata pelajaran produktif dengan kinerja praktik kerja industri. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 9(1), 108-117.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.

- Hardison, H., Karnando, K., Janani, J., & Jalinus, N. (2024). Kesiapan profesionalisme guru mata pelajaran produktif: Kajian relevan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMK. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(1), 1-9.
- Hilmizen, N., Munandar, A., Muryati, J., & Mulyanto, A. (2024). Analisa peningkatan *softskill* dan *hardskill* siswa melalui Kurikulum Merdeka dengan machine learning. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 306-319.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas. *JAA: Jurnal Al-Ama*, 1(1), 137-150.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310-319.
- Makaryanawati, E. A. S., Harahap, R. F., & Furqorina, R. (2021). Pelatihan dan pendampingan sertifikasi profesi teknisi akuntansi bagi guru akuntansi di Kota Malang. *Peduli: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1), 23-29.
- Mujiburrahman, M., Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi model pembelajaran *project base learnig* di era kurikulum merdeka. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 91-99.
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis SWOT dalam membuat keputusan dan mengambil kebijakan yang tepat. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 1(1), 33-44.
- Muntatsiroh, A., & Hendriyani, S. (2023). Strategi kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka dii SMKN 3 Sijunjung. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 100-106.
- Naim, N. (2022). Mata pelajaran produktif, prakerin dan motivasi belajar: Kesiapan kerja siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 204-210.
- Norhafizah, N. (2024). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Teluk Keramat. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8(2), 33-42.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Nur, Y. M., Pulungan, A. B., & Hamdani, H. (2020). Pengaruh mata pelajaran produktif terhadap prestasi prakerin siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *JTEV: Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional*, 6(2), 181.

- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with kurikulum merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87-100.
- Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic*, 4(1), 14-23.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari perbandingan penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16.
- Potutu, Y., Akili, S. N. K., & Assagaf, S. M. Y. (2023). Implementasi praktik kerja lapangan sebagai mata pelajaran dalam kurikulum merdeka. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 11(2), 330-344.
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: Transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 2(6), 78-84.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1-13.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Setiawan, N., & Sofyan, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Taman Vokasi*, 10(1), 31-37.
- Shabrina, M. R. A. N., & Noor, T. R. (2024). Relevansi antara kompetensi mata pelajaran produktif dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 335-349.
- Silvia, N., Syaharani, N., Parmaidia, R. A., Susilawati, T., & Maryanah, V. (2024). Transformasi kurikulum merdeka: Perubahan dan inovasi dalam pendidikan Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(10), 10-20.
- Soleman, N. (2020). Dinamika perkembangan kurikulum di Indonesia. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 12(1), 1-14.
- Sudradjat, & Djanegara, M. S. (2020). PKM uji kompetensi bidang keahlian akuntansi di SMK Bina Sejahtera Kota Bogor. *Jadkes: Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 21-28.

- Sumarmi, S. (2023). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar. *Social Science Academic*, 1(1), 94-103.
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan pengembangan kurikulum merdeka berbasis best practices program sekolah penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 13-18.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran guru dalam memaksimalkan semangat belajar peserta didik pada implementasi program kurikulum merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325-6332.
- Yaelasari, M., & Astuti, V. Y. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pada cara belajar siswa untuk semua mata pelajaran (studi kasus pembelajaran tatap muka di SMK Infokom Bogor). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(7), 584-591.
- Zarvianti, E., Bachri, B. S., & Susarno, L. H. (2024). Peran kurikulum merdeka dalam pengembangan kompetensi abad 21 di sekolah menengah. *Edu Research*, 5(4), 512-522.